

TERAPI UAP MINYAK KAYU PUTIH UNTUK MENINGKATKAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA ANAK DENGAN ISPA: *CASE REPORT*

¹Manik Indriastuti, ^{2*}Ignasia Yunita Sari, ¹Sri Dini Kusumaningrum

¹RS Panti Rahayu Purwodadi

²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insidensi (ISPA) di negara berkembang 0,29% (151 juta jiwa) dan negara industri 0,05% (5 juta jiwa). Infeksi saluran pernapasan akut ini menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak setiap tahunnya, sebanyak dua pertiga kematian adalah bayi. Tujuan studi kasus ini yaitu mengetahui penerapan terapi uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus melalui tindakan terapi uap minyak kayu putih selama 3 hari. Hasil dari pemberian terapi uap minyak kayu putih selama didapatkan pola napas membaik, frekuensi napas membaik, ronchi berkurang dan sputum bisa dikeluarkan. Kesimpulan yang didapat yaitu terapi uap minyak kayu putih efektif meningkatkan bersihan jalan napas pada anak.

Kata Kunci: Terapi uap minyak kayu putih; bersihan jalan napas; ISPA

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) are common diseases in children. The World Health Organization (WHO) estimates the incidence of ARI in developing countries to be 0.29% (151 million people) and in industrialized countries to be 0.05% (5 million people). These acute respiratory infections cause four out of 15 million estimated child deaths each year, with two-thirds of the deaths being infants. The purpose of this case study is to determine the application of eucalyptus oil steam therapy on airway clearance in children with ARI. The research design used is a quantitative descriptive method with a case study approach through applying eucalyptus oil steam therapy for 3 days. The results of administering eucalyptus oil steam therapy showed improved breathing patterns, improved respiratory frequency, reduced rhonchi, and the ability to expel sputum. The conclusion is that eucalyptus oil steam therapy effectively improves airway clearance in children.

Keywords: *Eucalyptus oil steam therapy; airway clearance; ARI*

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insidensi (ISPA) di negara berkembang 0,29% (151 juta jiwa) dan negara industri 0,05% (5 juta jiwa). ISPA merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara berkembang. Infeksi saluran pernapasan akut ini menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak setiap tahunnya, sebanyak dua pertiga kematian tersebut adalah bayi (WHO, 2018).

Proses peradangan pada ISPA menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul beberapa masalah dan salah satunya adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Masalah bersihan jalan nafas ini jika tidak ditangani secara cepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang hebat bahkan bisa menimbulkan kematian (PPNI, 2017).

Menurut Dornish dkk dalam Zulnely, Gusmailina dan Kusmiati (2015) menyebutkan bahwa minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak eucalyptus serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak eucalyptus, diharapkan reseptor olfactory memberikan stimulus dan meneruskannya pada pusat emosi di otak atau “limbic system”, limbic system berhubungan langsung dengan otak yang mengatur pernafasan (Zuleney, 2015). Terapi inhalasi uap adalah pengobatan efektif untuk mengatasi bersihan jalan napas, metode alami yang baik dengan uap dan panas (Dewi, 2020). Tujuan dari studi kasus ini yaitu mengetahui pemberian terapi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan melakukan serangkaian desain pretest-posttest. Ciri dari jenis penelitian ini adalah tidak terdapat kelompok pembandingan (kontrol). Tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pre-test) untuk menguji perubahan yang terjadi setelah adanya program eksperimen, dan diakhiri dengan penilaian akhir (post-test). Studi

kasus dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan pada pasien anak ISPA dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan bertujuan untuk mengetahui pemberian terapi uap minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) (Nursalam, 2016).

Studi kasus ini dilakukan di ruang anak salah satu RS di Jawa Tengah pada satu pasien anak berusia 4 tahun dengan diagnosa medis ISPA. Pada studi kasus ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Bahan utama yang digunakan yaitu minyak kayu putih dan air panas dengan suhu diatas 45°C dengan insrumen berupa lembar observasi. Tindakan pemberian terapi uap dilakukan dengan durasi 10-15 menit selama 3 hari (pagi dan sore).

HASIL

Pemberian terapi uap minyak kayu putih yang diberikan pada pasien dilakukan Selama 3 hari (pagi dan sore). Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hari pertama jam 18.30 WIB, data yang didapat sebelum dilakukan tindakan yaitu RR 36x/m, napas cepat, terdapat ronchi, anak tampak batuk tapi sulit mengeluarkan sputum. Intervensi dilakukan selama 10 menit karena anak rewel tidak menghirup uap secara maksimal.
2. Hari kedua jam 08.30 WIB, data yang didapat sebelum dilakukan tindakan yaitu RR 36x/m, napas cepat, terdapat ronchi, anak tampak batuk tapi sulit mengeluarkan sputum. Intervensi dilakukan selama 15 menit, ibu mengatakan anak bisa batuk dan mengeluarkan lendir kuning 2x, pola napas membaik, ronchi berkurang, anak tampak lega dan bernapas dengan leluasa.
3. Hari kedua jam 18.30 WIB, data yang didapat sebelum dilakukan tindakan yaitu RR 34x/m, napas cepat, terdapat ronchi, anak tampak batuk tapi sulit mengeluarkan sputum. Intervensi dilakukan selama 15 menit, ibu mengatakan anak bisa batuk dan mengeluarkan lendir kuning, pola napas membaik, ronchi berkurang, anak tampak lega dan bernapas dengan leluasa.
4. Hari ketiga jam 08.30 WIB, data yang didapat sebelum dilakukan tindakan yaitu RR 36x/m, napas cepat, terdapat ronchi, anak tampak batuk tapi sulit mengeluarkan sputum. Intervensi dilakukan selama 15 menit, ibu mengatakan anak bisa batuk dan mengeluarkan lendir kuning, pola napas membaik, ronchi berkurang, anak tampak lega dan bernapas dengan leluasa.

5. Hari keempat jam 18.30 WIB, data yang didapat sebelum dilakukan tindakan yaitu RR 32x/m, napas cepat, terdapat ronchi, anak tampak batuk tapi sulit mengeluarkan sputum. Intervensi dilakukan selama 15 menit, ibu mengatakan anak bisa batuk dan mengeluarkan lendir kuning, pola napas membaik, ronchi berkurang, anak tampak lega dan bernapas dengan leluasa.

Tabel 1. Hasil Observasi Pemberian terapi Uap Minyak Kayu Putih

Item Penilaian	Hasil Observasi										
	Hari pertama		Hari kedua				Hari ketiga				
	Sore		Pagi		Sore		Pagi		Sore		
	18.30	19.00	08.30	09.00	16.30	17.00	07.30	08.00	16.30	17.00	
Pola Napas	Cepat	Cepat	Cepat	Cepat	Cepat	Cepat	Cepat	Normal	Normal	Normal	
Frekuensi Napas	36x/m	30x/m	36x/m	32x/m	34x/m	30x/m	36x/m	28x/m	32x/m	26x/m	
Suara Napas	Ronchi (+)	Ronchi (+)	Ronchi (+)	Ronchi berkurang	Ronchi (+)	Ronchi berkurang	Ronchi (+)	Ronchi berkurang	Ronchi (+)	Ronchi berkurang	
Produksi Sputum	Tidak bisa dikeluarkan	Tidak bisa dikeluarkan	Tidak bisa dikeluarkan	Keluar sedikit	Tidak bisa dikeluarkan	Bisa dikeluarkan	Tidak bisa dikeluarkan	Bisa dikeluarkan	Tidak bisa dikeluarkan	Bisa dikeluarkan	
Respon Pasien	Pasien belum kooperatif		Pasien tenang, tampak lega, bisa bernapas dengan leluasa		Pasien tenang, tampak lega, bisa bernapas dengan leluasa		Pasien tenang, tampak lega, bisa bernapas dengan leluasa		Pasien tenang, tampak lega, bisa bernapas dengan leluasa		

Analisa:

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada hari pertama terjadi penurunan frekuensi napas, tetapi produksi sputum masih belum bisa dikeluarkan. Pada hari kedua pola napas anak membaik, frekuensi napas membaik, ronchi berkurang dan sputum bisa dikeluarkan. Pada hari ketiga pola napas anak membaik, frekuensi napas membaik, ronchi berkurang dan sputum bisa dikeluarkan.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian awal didapatkan data frekuensi napas anak meningkat yaitu 36x/m, pola napas cepat, suara ronchi terdengar di lapang paru dan sputum sulit keluarkan. Setelah dilakukan tindakan pemberian terapi uap minyak kayu putih didapatkan hasil observasi yaitu pada hari pertama terjadi penurunan frekuensi napas, tetapi produksi sputum masih belum bisa dikeluarkan. Pada hari kedua pola napas anak membaik, frekuensi napas membaik, ronchi berkurang dan spuun bisa keluar sedikit. Pada hari ketiga pola napas anak membaik, frekuensi napas membaik, ronchi berkurang dan sputum bisa dikeluarkan.

Dalam *case report* menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi pernafasan pada pasien antara sebelum dan setelah dilakukan terapi uap dengan minyak kayu putih. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektifitas bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah dilakukan terapi uap dengan minyak kayu putih. Pada pasien juga menunjukkan bahwa penurunan RR berbeda setiap pasien ini disebabkan karena perbedaan gejala dan seberapa beratnya ISPA yang dialami oleh pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erniawati dan Musniati pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Steam Inhalation Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak Yang Menderita ISPA Di Puskesmas didapatkan data hasil penelitian menjelaskan bahwa anak yang sebelum diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih dapat mengeluarkan sekret tetapi mengalami kesusahan saat mengeluarkan sekret, tenggorokan sakit, hidung mampet dan mengalami sesak pernafasan. Sementara setelah diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih, anak lebih mudah mengeluarkan sekret, tidak mengalami sakit tenggorokan saat batuk, hidung mampet berkurang, dan nafas lebih lega.

Pada case report ini dapat lihat bahwa respon anak setelah didiberikan terapi uap minyak kayu putih menjadi lebih baik, anak tampak lega dan dapat bernapas dengan leluasa. Menurut riset Iskandar, dkk (2019) kandungan utama minyak kayu putih yaitu *eucalyptol*, *cineol*, *linalool*, dan *terponil* memiliki dampak mukolitik yang mampu mengencerkan secret, bronchodilator (pelega napas), anti inflamasi dan penekan batuk. Anjani dan Wahyuningsih (2022) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa minyak kayu putih yang dihasilkan dari tanaman *Melaleuca Leucadendra* dengan komposisi *eucalyptol*, *cineol*, *linalool*, dan *terponil* yang membuat pernapasan menjadi lega, mengencerkan dahak dan mempermudah pengeluaran dahak serta menjadi agen penekan batuk.

Menurut Dornish dkk dalam Zulnely, Gusmailina dan Kusmiati (2015) menyebutkan bahwa minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditetaskan minyak eucalyptus serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak eucalyptus. Terapi uap juga dapat meningkatkan konsumsi oksigen tubuh, denyut jantung meningkat dan dapat terjadi pengeluaran cairan yang tidak diperlukan tubuh seperti mengencerkan lendir yang menyumbat

saluran pernafasan. Tindakan steam inhalation berguna untuk mengencerkan lendir disaluran hidung dan sinus serta dibawah saluran pernafasan, frekuensi lain dari tindakan steam inhalation yaitu sebagai ekspektoran alami dan penekan batuk (Iskandar, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus pemberian terapi inhalasi uap air dan minyak kayu putih ini efektif dan efisien untuk membantu memperbaiki bersihan jalan nafas membantu melancarkan pernafasan, mengencerkan secret sehingga lebih mudah keluar dan mengurangi sesak. Penulis berharap hasil studi kasus ini bisa digunakan oleh rumah sakit sebagai salah satu alternatif edukasi bagi keluarga pasien untuk melakukan tindakan mandiri dalam mengatasi bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan RS Panti Rahayu Purwodadi

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S, R., & Wahyuningsih. (2022). Penerapan Terapi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien ISPA. *The 2nd Widya Husada Nursing Conference (2nd WHNC)*, 91-98
- Dewi, S. P. (2020). Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Kelurahan Garegeh Bukit Tinggi <http://repository2.unw.ac.id/710/>.
- Ikawati, Z. (2016). Penatalaksanaan Terapi Penyakit Sistem Pernafasan. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Iskandar, S., Utami, R, W., Joty A. (2019). Pengaruh Minyak Kayu Putih dan Postural Drainase Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita ISPA. 4385. Vol 2
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

- WHO. (2018). Pencegahan dan pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pademi di pelayanan kesehatan. <http://apps.who.int/iris.pdf>
- Wulandari dan Erawati. (2016). Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaimy, Silvi. Harmawati, A. F. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Inhalasi UAP Minyak Kayu Putih (Eucalyptus) Terhadap Pola Nafas Pada Pasien Balita Dengan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Liuk Tahun 2020. pp. 323–334.
- Zulnaely, Gusmailina & Kusmiati. 2015. Prospek Eucaliptus Citriodora Sebagai Minyak Atsiri Potensial. PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON Volume 1, Nomor 1, Maret 2015.